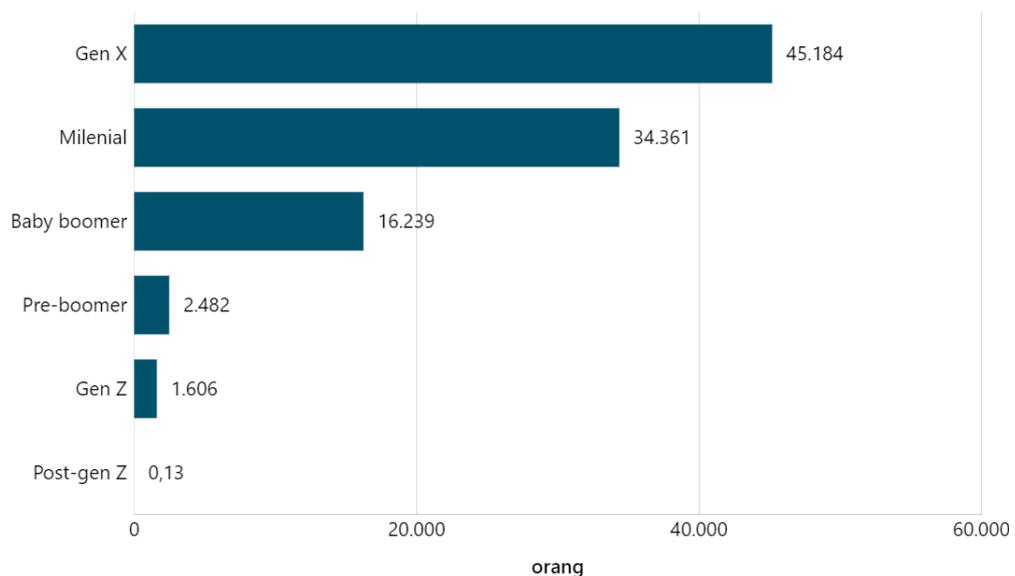


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman ini, dalam kemajuan dunia bisnis, menjadi *entrepreneurship* atau berwirausaha menjadi pilihan yang cukup menarik bagi berbagai kalangan untuk mencapai keuntungan. Mulai dari usia muda hingga orang dewasa, banyak individu yang telah memulai berbagai jenis usaha baik produk maupun jasa. Meningkatkan minat berwirausaha menjadi suatu hal yang penting untuk ditingkatkan, karena sebagai *entrepreneur* memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi. Selain itu, dengan menjadi *entrepreneur* juga mendorong seseorang untuk terus belajar dan mengembangkan beragam keterampilan dalam wirausaha, sehingga mereka memiliki keberanian untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka dalam berbagai situasi yang ada (Jannah, A., & Nurlina, N, 2023).



Gambar 1. 1 Data Pengusaha Berdasarkan Usia

Sumber: databoks.katadata, 2020

Menurut data di atas, jumlah pengusaha tertinggi berasal dari generasi X, mencapai 45 ribu orang. Di urutan kedua, generasi milenial memiliki jumlah sebanyak 34 ribu orang, sedangkan di posisi ketiga terdapat baby boomer dengan jumlah 16 ribu orang. Pada urutan keempat, terdapat pre-boomer dengan jumlah 2,5 ribu pengusaha. Sementara itu, generasi muda seperti gen Z menempati posisi terakhir dengan hanya 1.606 orang. Jumlah yang sedikit dari pengusaha muda generasi Z mungkin disebabkan oleh mayoritas dari mereka memiliki orientasi untuk menjadi karyawan (Medcom.id, 2023)

Secara khusus, peran pengusaha di Indonesia memiliki arti yang besar karena kemampuannya untuk menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi dan kemandirian masyarakat, serta meningkatkan pendapatan pajak negara, sekaligus menjadi indikator keunggulan dan daya saing negara (Kunjana, 2019). Kewirausahaan memiliki peranan penting sebagai salah satu tolak ukur dalam perekonomian dan bisnis suatu negara. Saat ini, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia telah mencapai 64,2 juta unit, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Berdasarkan informasi tersebut, jumlah wirausaha menjadi salah satu faktor penentu kemajuan suatu negara (Amir, 2020).

Rendahnya tingkat kewirausahaan muda mendorong pemerintah untuk terus berusaha dan melakukan yang terbaik dalam meningkatkan kewirausahaan di Indonesia. Pemerintah mendorong generasi muda untuk memiliki keberanian dalam mengambil risiko dalam berwirausaha, karena kewirausahaan dapat membuka peluang lapangan kerja. Indonesia memiliki potensi besar dalam pertumbuhan wirausaha ke depan, terutama mengingat mayoritas penduduknya adalah Generasi Z dan Milenial. Kementerian Koperasi dan UKM bersama dengan kementerian/lembaga terkait terus berupaya untuk mempercepat transformasi wirausaha produktif berbasis teknologi dan inovasi. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan menugaskan Smesco Indonesia untuk mengadakan program pelatihan dan inkubasi bagi calon wirausaha generasi muda (Kurnia, F, 2022).

Upaya menumbuhkan aspirasi kewirausahaan di kalangan pelajar saat ini kurang baik dengan belum memadainya berbagai program yang dilaksanakan oleh

lembaga dan pemerintah untuk meningkatkan niat berwirausaha siswa (Sandi & Nurhayati, 2019). Menurut Indahsari dan Puspitowati (2021), siswa wajib mengikuti kelas pendidikan kewirausahaan. Merupakan tugas universitas untuk menumbuhkan bakat kewirausahaan pada mahasiswa dan menanamkan dorongan bagi mereka untuk menekuni kewirausahaan sebagai sebuah profesi (Wibowo, 2012). Tantangannya adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang mempengaruhi tingkat dorongan kewirausahaan di kalangan siswa ketika memilih profesi dalam kewirausahaan setelah menyelesaikan studi mereka.

Pemerintah mengandalkan generasi muda zaman sekarang sebagai *entrepreneur* di masa depan supaya mengembangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik. Generasi muda memiliki peran yang strategis dan terstruktur dalam pembangunan ekonomi nasional yang juga didorong untuk mampu menjadi seorang wirausaha yang memiliki daya saing yang tinggi untuk menekan tingkat pengangguran yang sangat tinggi akhir-akhir ini, berperan sangat aktif, inovatif, dan unggul dalam segala aspek bidang yang dikerjakan. Generasi Z atau millennial saat ini, mereka lebih paham dan memiliki daya tarik dalam era ekonomi digital dan mereka mengenal istilah *digital native* yang memiliki potensi sebagai penggerak dan juga pemanfaat digitalisasi di beberapa sektor untuk membangun adanya perekonomian nasional (Erbi, 2023).

Layaknya di Indonesia, tingkat rasio kewirausahaan ini memiliki tujuan untuk memperkokoh struktur ekonomi nasional. Kisaran tingkat kewirausahaan yang tercatat ada di angka 3,47% dari total penduduk di Indonesia dan terbilang masih sangat rendah, dan sebenarnya Indonesia masih memerlukan lebih banyak IKM (Industri Kecil Menengah) untuk naik kelas atau level ke lebih tinggi dalam perekonomian atau perdagangan Indonesia (Indonesia.go.id, 2022). Disamping itu, di salah satu provinsi di Indonesia, yaitu Sulawesi Utara, penyerapan tenaga kerjanya pun masih belum maksimal, banyak lulusan dari perguruan tinggi dan tamatan terdidik masih menganggur pada tahun 2023. Maka dari itu, secara umum, mayoritas penduduk di provinsi Sulawesi Utara khususnya kota Manado bekerja di sektor informal (Jonker, 2023).

Berkaitan dengan jumlah kewirausahaan di Indonesia khususnya di Kota Manado, dapat ditelaah juga bahwa jumlah calon pengusaha potensial dapat dilihat

dari data-data yang dilengkapi oleh Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) yang dimana jumlah pengusaha di Indonesia saat ini masih terbilang cukup rendah yaitu 3,4% dan itu masih kurang untuk mematangkan negara Indonesia menjadi negara maju dan masih butuh 12-14% (CNBC Indonesia, 2022) dan melahirkan wirausaha-wirausaha muda di Indonesia. Dan sekitar 40-45% masyarakat di Indonesia masih memiliki preferensi untuk menjalankan bisnis.

Kota Manado, yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara, merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal melalui kewirausahaan. Para pelaku usaha lokal di Kota Manado tidak hanya bertanggung jawab atas penciptaan lapangan kerja bagi penduduk setempat, tetapi juga menjadi motor utama inovasi dan kreativitas di berbagai sektor ekonomi. Kewirausahaan di sini telah meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang ada (Langi, 2019).

Menurut laporan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara pada tahun 2020 mengenai jumlah perusahaan di sektor Industri Besar dan Sedang (IBS) serta Industri Mikro dan Kecil (IMK) berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara, jumlah perusahaan yang bergerak pada IBS berjumlah 20 perusahaan kemudian untuk perusahaan yang bergerak pada IMK berjumlah 2.233 perusahaan. Kontribusi kewirausahaan Manado tidak hanya terbatas pada wilayah lokal, tetapi juga memiliki implikasi penting bagi ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Menurut data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2020), kewirausahaan di Manado telah menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha
(1)	(2)
01 Kepulauan Selayar	2 593
02 Bulukumba	5 516
03 Bantaeng	4 021
04 Jeneponto	3 839
05 Takalar	9 808
06 Gowa	13 559
07 Sinjai	11 622
08 Maros	6 066
09 Pangkajene Dan Kepulauan	5 114
10 Barru	1 877
11 Bone	8 828
12 Soppeng	1 751
13 Wajo	13 908
14 Sidenreng Rappang	3 947
15 Pinrang	3 304
16 Enrekang	2 684
17 Luwu	5 975
18 Tana Toraja	2 439
22 Luwu Utara	3 075
25 Luwu Timur	2 488
26 Toraja Utara	4 289
71 Makassar	5 267
72 Parepare	2 492
73 Palopo	2 027
Sulawesi Selatan	126 489

Tabel 1. 1 Jumlah Pengusaha di Sulawesi Selatan, 2020

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (2020)

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat jumlah pengusaha di Sulawesi Selatan mencapai 126.489. Dimana untuk di wilayah kota Makassar terdapat 5.267 usaha, kemudian di kota Wajo terdapat 13.908 usaha. Apabila dibandingkan dengan jumlah usaha dengan kota Manado yang memiliki total jumlah usaha sebanyak 2253. Jumlah usaha di kota Manado masih terbilang jauh dibandingkan kota lainnya yang berada di Sulawesi Selatan.

Kewirausahaan yang diperankan atau yang kebanyakan sedang dilakukan oleh generasi muda atau generasi milenial saat ini masih dihadapi dengan banyaknya tantangan dan rintangan. Sebenarnya, “generasi muda memiliki potensi yaitu energi, kreativitas, dan inovasi dalam penguasaan teknologi atau digitalisasi modern yang dapat dijadikan sebagai peluang dalam pengembangan wirausaha,” dilansir dalam *Kuliah Penumbuhan Minat Kewirausahaan Pemuda, dengan Tema: "Penguatan Kewirausahaan Pemuda Selaman Menuju Wirausaha Mandiri", di Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta yang disampaikan oleh Deputi Lisa dari Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan, dan Pemuda*

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) (Novrizaldi, 2023).

Entrepreneurial intentions merupakan keinginan atau minat yang timbul dalam seseorang untuk mendirikan usaha baru sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa rasa takut atau khawatir terhadap risiko yang mungkin terjadi (Wulandari, 2013). Intensi berwirausaha ini berasal dari dorongan dan tekad untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan guna memenuhi kebutuhan hidup tanpa ketakutan akan risiko yang mungkin terjadi, serta memiliki keteguhan hati untuk tetap bertahan meskipun mengalami kegagalan. Dorongan untuk berwirausaha ini dipicu oleh pemahaman dan pengetahuan mengenai dunia kewirausahaan yang sebenarnya, yang pada akhirnya mendorong individu untuk memulai tindakan kewirausahaan. Proses berwirausaha dimulai dengan keberanian untuk mengambil risiko, memanfaatkan peluang yang ada, dan dilakukan dengan pendekatan yang unik dan inovatif. Minat dalam berwirausaha tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dapat dibangun dan ditingkatkan melalui proses pengembangan (Fu'adi, Eko & Murdani, 2009).

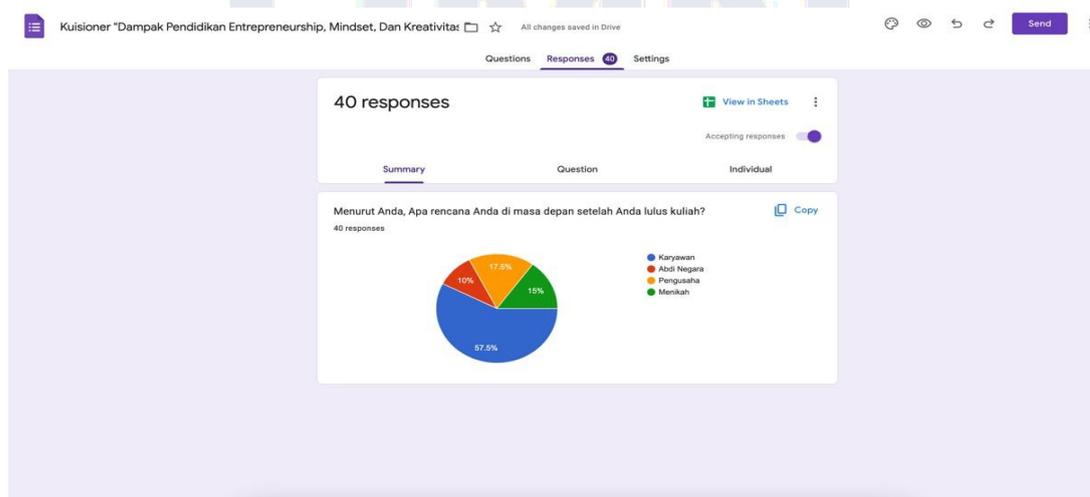
Entrepreneurship education, entrepreneurial mindset, and kreativitas, dapat membina bakat muda untuk meningkatkan niat atau minat mereka untuk menjadi seorang wirausaha atau *entrepreneurs*. tambahan dari pengetahuan atau pendidikan mengenai kewirausahaan atau entrepreneurship education dapat meningkatkan tingkat efikasi diri seseorang. Hal ini memungkinkan seorang wirausahawan untuk memiliki peluang yang lebih besar dalam melakukan tugas-tugas kewirausahaan, seperti mengidentifikasi peluang, melakukan studi kelayakan bisnis, dan melaksanakan rencana bisnis di masa depan (Jiatong dkk, 2021).

Kewirausahaan memegang peran yang sangat penting dalam membangun perekonomian suatu negara (Sadewo, 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kontribusi kewirausahaan terhadap perekonomian suatu negara memiliki dampak yang signifikan (Wennekers dan Thurik, 1999). Salah satu dampak utamanya adalah penciptaan lapangan kerja (Decker dan Haltiwanger, 2014). Selain itu, kewirausahaan juga dapat memberikan solusi terhadap masalah sosial dengan pendekatan inovatif. Contohnya, Grammen Bank di Bangladesh berhasil mengurangi tingkat kemiskinan di kalangan masyarakat yang sulit mendapatkan

akses ke pendanaan melalui sistem konvensional (Rahman dan Milgram, 2001). Di samping itu, kewirausahaan juga dapat berperan dalam menangani masalah lingkungan dengan konsep eco-entrepreneurship, seperti yang diperlihatkan oleh produk Peepoo Bag yang merupakan toilet portabel untuk mengatasi masalah pencemaran akibat limbah manusia di daerah perkotaan (Vinnerås, dkk., 2009).

Menjadi seorang pengusaha memiliki potensi untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan negara. Dampak positif tersebut meliputi penciptaan peluang kerja, pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, peningkatan kualitas hidup masyarakat, peningkatan produktivitas, peningkatan pendapatan masyarakat, serta memajukan perekonomian secara keseluruhan. Minat para pengusaha yang tinggi dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memajukan Indonesia menuju keadaan yang lebih sejahtera dan makmur (Nasution, 2019).

Untuk mendapatkan gambaran awal mengenai topik penelitian yang diangkat, peneliti melakukan survei mini tentang minat berwirausaha pada 40 mahasiswa di Kota Manado dengan menggunakan *google form*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 17,5% mahasiswa di Kota Manado yang berminat menjadi pengusaha, sisanya memilih menjadi karyawan, abdi negara dan langsung ingin menikah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Kota Manado sangat sedikit yang berminta menjadi pengusaha.



Gambar 1. 2 Survei Mini Minat Berwirausaha

Sumber: Data Survey Singkat Penulis

Ada beberapa penyebab yang membuat beberapa orang di sekitar termasuk generasi muda menjadi tidak tertarik atau enggan menjadi wirausaha, yaitu rendahnya *self-efficacy*. *Self-efficacy* yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk menghasilkan pencapaian tertentu yang dimana itu tidak berhubungan langsung antara faktor pada tingkat individu dan tujuan kewirausahaan dimediasi oleh *self-efficacy* kewirausahaan. Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tugas kewirausahaan dikenal sebagai *self-efficacy* dari pelaku bisnis, dan ditemukan bahwa kepercayaan diri ini berkorelasi positif dengan rencana setiap individu yang sedang mengembangkan peluncuran bisnisnya sendiri. Setiap individu harus mengontrol pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya saat hendak melakukan sesuatu untuk mencapai kesuksesan (Zhao et al., 2005, 1).

Menurut Gerba (2012), pendidikan kewirausahaan adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi agar individu dapat berhasil dalam dunia wirausaha serta mengembangkan semangat kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting untuk disampaikan kepada mahasiswa, sehingga saat mereka lulus, mereka tidak hanya mencari pekerjaan di perusahaan swasta atau pemerintah, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menjadi pengusaha. Dengan menjadi pengusaha, seseorang dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang lain, yang memungkinkan mahasiswa untuk memberikan dampak positif dan perubahan pada masyarakat. Selain pendidikan kewirausahaan, faktor penting lainnya adalah pola pikir kewirausahaan. Pola pikir kewirausahaan tidak hanya mencakup kemampuan individu, tetapi juga melibatkan pengetahuan, pengalaman, kreativitas, kemampuan dalam memecahkan masalah, dan kemampuan untuk melihat peluang (Handayati et al., 2020). Lebih lanjut, pola pikir kewirausahaan dapat menjadi penentu kesuksesan atau kegagalan seorang pengusaha dalam menjalankan bisnisnya (Moore et al., 2021).

Kreativitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan untuk terlibat dalam wirausaha. Secara keseluruhan, kreativitas terkait dengan kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide yang inovatif dan kreatif dalam memulai bisnis baru. Kreativitas melibatkan kemampuan dan keterampilan individu untuk berpikir secara inovatif dalam mengenali peluang, merancang produk atau layanan, dan menyelesaikan masalah. Mahasiswa yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, jika disertai dengan pendidikan tentang kewirausahaan dan pola pikir wirausaha, akan meningkatkan niat mereka untuk terlibat dalam wirausaha (Kardila, K., & Puspitowati, I, 2022).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai “**Dampak Pendidikan *Entrepreneurship*, *Entrepreneurial Mindset*, Kreativitas dan *Self-Efficacy* pada *Entrepreneurial Intention* di Kota Manado**”.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Pengembangan kewirausahaan di Kota Manado menjadi focus penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam konteks ini, perhatian terhadap Dampak Pendidikan *Entrepreneurship*, *Entrepreneurial Mindset*, Kreativitas dan *Self-Efficacy* pada *Entrepreneurial Intention* di Kota Manado menjadi krusial. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk memahami sejauh mana peran ketiga faktor tersebut dalam membentuk intensi berwirausaha di Kota Manado.

Melalui pemaparan diatas, maka pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Entrepreneurial Education* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Mindset*?
2. Apakah *Entrepreneurial Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*?
3. Apakah *Entrepreneurial Mindset* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*?
4. Apakah Kreativitas berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*?
5. Apakah *Self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi pendidikan entrepreneurship terhadap entrepreneurial mindset (pola pikir) di kalangan masyarakat Kota Manado
2. Untuk mengetahui kontribusi pendidikan entrepreneurship terhadap entrepreneurial intention di Kota Manado
3. Untuk mengetahui pengaruh mindset terhadap entrepreneurial intention di Kota Manado
4. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap entrepreneurial intention di Kota Manado
5. Untuk mengetahui peran positif self-efficacy terhadap entrepreneurial intention di Kota Manado

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, universitas terkait, obyek penelitian, dan peneliti masa depan. Berikut adalah manfaat yang diharapkan oleh penulis:

a. Bagi Penulis

Penulis mendapat manfaat dari penelitian ini dengan menambah pengetahuan, mengasah keterampilan, dan menerapkan teori yang diperoleh melalui pendidikan tinggi. Selain itu, penulis berkontribusi terkait Dampak Pendidikan *Entrepreneurship*, *Entrepreneurial Mindset*, Kreativitas dan *Self-Efficacy* pada *Entrepreneurial Intention* di Kota Manado.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini memberikan bahan masukan bagi pihak universitas untuk menambah minat berwirausaha mahasiswa akhir Universitas Multimedia Nusantara.

c. Bagi Obyek Penelitian

Penelitian ini memiliki keunggulan karena dilaksanakan dengan tujuan

husus untuk memberikan pengetahuan mengenai Dampak Pendidikan *Entrepreneurship*, *Entrepreneurial Mindset*, Kreativitas dan *Self-Efficacy* pada *Entrepreneurial Intention* di Kota Manado.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti di masa mendatang adalah sebagai materi referensi atau landasan bagi penelitian berikutnya yang ingin mengulas tentang Dampak Pendidikan *Entrepreneurship*, *Entrepreneurial Mindset*, Kreativitas dan *Self-Efficacy* pada *Entrepreneurial Intention* di Kota Manado.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menegaskan batasan-batasan penelitian yang didasarkan pada cakupan, konteks, dan kriteria yang relevan. Berikut adalah beberapa batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1.5.1. Penelitian ini menggunakan objek mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi pada sejumlah universitas di Kota Manado.

1.5.2. Penelitian ini dibatasi pada lima variabel yaitu: *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial Mindset*, Kreativitas dan *Self-Efficacy* pada *Entrepreneurial Intention*

1.5.3. Penelitian ini dibatasi oleh responden yang hanya duduk di bangku kuliah perguruan tinggi.

1.5.4. Kuesioner disebarakan secara *online* melalui *Google Form*. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret 2024 hingga April 2024.

1.6 Sistematika Penulisan

Melalui penulisan penelitian yang diangkat lewat judul Dampak Pendidikan *Entrepreneurship*, *Entrepreneurial Mindset*, Kreativitas dan *Self-Efficacy* pada *Entrepreneurial Intention* di Kota Manado

Berikut ini sistematika penulisan penelitian:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis mengulas mengenai latar belakang, masalah yang dihadapi, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaatnya, serta batasan-batasan dan sistematika penelitian. Ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi penulis dalam menyusun laporan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini mencakup serangkaian penyelidikan teoritis guna menyusun penelitian dengan melibatkan teori *Entrepreneurship*, *Entrepreneurial Mindset*, Kreativitas dan *Self-Efficacy* pada *Entrepreneurial Intention*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, terdapat deskripsi mengenai gambaran objek penelitian, pendekatan yang digunakan, metodologi, variabel yang dianalisis, teknik pengumpulan data, serta prosedur dan metode pengambilan sampel.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan melakukan analisis dan menyajikan hasil penelitian untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan dalam bab III.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, penulis akan merangkum kesimpulan yang diperoleh selama penelitian dari hasil analisis dan survei terhadap semua responden. Selain itu, penulis akan memberikan saran kepada pembaca, penelitian selanjutnya, dan masyarakat secara umum.